

# **PERANAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B PAUD DARMA SANTI DESA TOLAI BARAT KECAMATAN TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Ni Made Susanti<sup>1</sup>**

## **ABSTRAK**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelompok B PAUD Darma Santi, Desa Tolai Barat, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong. Sehubungan dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas anak. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B PAUD Darma Santi Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas anak di kelompok B PAUD Darma Santi Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, dimana berupa penggunaan metode demonstrasi, terjadi peningkatan terhadap kreativitas, yaitu ada 83% anak yang memiliki kreativitas Baik, 14% anak mempunyai kreativitas Cukup, dan ada 3% anak yang memiliki kreativitas Kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan dan memberikan contoh secara langsung dengan memperagakan kepada anak mengenai kegiatan-kegiatan, terkait pengembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, sesungguhnya ada peranan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas anak

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Kreativitas Anak

## **PENDAHULUAN**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang mempunyai peranan penting dalam rangka membentuk kepribadian serta mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. TK sebagai bagian dari pendidikan prasekolah, telah diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah dan secara khusus telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/V/1992 tentang Taman Kanak-Kanak. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi PG-PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. No Stambuk: A 411 09 029.

bahwa “Pendidikan TK merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta rohani anak agar memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut”. Kegiatan pembelajaran di TK dilaksanakan dalam bentuk belajar sambil bermain. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran di TK, pendidik menggunakan pendekatan tematik yang menarik minat belajar anak sehingga dapat membangkitkan kreativitas, keingintahuan, dan mendorong motivasi belajar anak.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun yang bertujuan membantu anak usia didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik, meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisikmotorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah melalui metode demonstrasi. Menurut Moeslichaton (1990: 25) menjelaskan pengertian metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukan, memperagakan suatu objek, dan proses dari suatu kejadian atau peristiwa. Demonstrasi dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperlihatkan kepada semua anak didik tentang kejadian atau peristiwa, agar anak memiliki pemahaman atau pengertian dari suatu yang di peragakan dan didemonstrasikan. Kegiatan demonstrasi semacam ini dapat mengandung perhatian dan bakat anak terhadap apa yang diajarkan.

Melalui metode demonstrasi, anak akan terlatih dan terbiasa mengasah untuk meningkatkan kreativitasnya dalam menggunting, melipat kertas, menempel, dan mencampur warna. Melalui metode demonstrasi pula, anak-anak akan memiliki tanggung jawab, kepercayaan diri, dan berani melakukan sesuatu. Dalam peningkatan kreativitas anak, hal yang sangat menentukan adalah adanya sikap berani mencoba sehingga dapat memupuk kepercayaan diri yang besar untuk berhasil. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada saat proses pembelajaran di kelas, guru dituntut agar dapat mengajar dengan tujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak. Dalam hal metode mengajar, diharapkan guru dapat memberikan contoh dengan memperagakan kepada anak secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan terkait pengembangan kreativitas anak dalam menggunting,menempel, dan mencampur warna sehingga anak juga melihat secara langsung bagaimana melakukan sesuatu atau proses belajar. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya satu metode saja, tetapi menggunakan multi metode. Metode yang baik adalah metode yang paling dikuasai oleh guru, serta sesuai dengan kondisi dan bahan kegiatan. Metode yang digunakan oleh guru

dalam kegiatan pembelajaran dapat dibenarkan sejauh tidak menyimpang dari aspek dan prinsip belajar mengajar di TK.

Menurut Bean (1995:3) mendefinisikan kreativitas adalah proses yang digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium sedemikian rupa sehingga memberikan rasa puas bagi dirinya menghasilkan suatu produk yang mengkomunikasikan sesuatu tentang diri orang lain. Kreativitas merupakan hal yang penting bagi setiap orang, tidak terkecuali bagi anak TK. Tinggi rendahnya kreativitas belajar anak di sekolah akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Kreativitas anak tampak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini dan merupakan sifat yang komplikatif, dimana anak dapat berkreasi dengan spontan karena anak telah memiliki unsur pencetus kreativitas.

Hasil studi pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada PAUD Darma Santi Tolai, menunjukkan bahwa cukup banyak anak yang kurang kreatif, karena guru kurang menguasai materi dan sangat jarang memberikan contoh atau memperagakan kepada anak dalam kegiatan belajar, terutama saat guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi di Kelompok B PAUD Darma Santi Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui oleh anak yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini memilih lokasi pada PAUD Darma Santi Desa Tolai Barat, Kecamatan Torue, Kabupaten Parigi Moutong dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik yang berhubungan dengan kreativitas anak serta tentang pelaksanaan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Februari sampai 23 Mei 2013.

Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu Menggunting Pola, Menebalkan Garis, Menempel sesuai gambar dan Menggambar dan Mewarnai Gambar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu metode demonstrasi dan kreativitas anak. Dalam memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan foto-foto. Adapun subyek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah seluruh anak didik di

Kelompok B PAUDDarmaSanti yang berjumlah 25 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 16 anak perempuan.

Cara untuk mengumpulkan sejumlah data di lapangan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu gunting, lem, pensil warna, kamera,absen dan rublik penilaian. Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif dengan rumus persentase, sebagai berikut: (dalam Anas Sudjiono, 1997: 40)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N= Jumlah responden

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian**

No	Kategori	Aspek Yang di amati								Rata-rata(%)
		A		B		C		D		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Baik	20	80	21	84	20	80	22	88	83
2	Cukup	4	16	3	12	4	16	3	12	14
3	Kurang	1	4	1	4	1	4	0	0	3
Jumlah		25	100	25	100	25	100	25	100	100

Keterangan :

A: Kreativitas dalam Menggunting Pola

B: Kreativitas dalam Menebalkan Garis

C: Kreativitas dalam Menempel Sesuai Gambar

D: Kreativitas dalam Menggambar dan Mewarnai Gambar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 25 anak yang menjadi subyek penelitian yang memiliki kreativitas berdasarkan aspek Menggunting Pola, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 20 anak (80%), kategori Cukup sebanyak 4 anak (16%), dan kategori Kurang sebanyak 1 anak(4%) . Berdasarkan aspek Menebalkan Garis, yang masuk dalam kategori Baik banyak21 anak (84%), kategori Cukup sebanyak 3 anak (12%), dan kategori Kurang sebanyak 1 anak (4%). Berdasarkan aspek Menempel Sesuai Gambar, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 20 anak (80%), kategori Cukup sebanyak 4 anak (16%), dan kategori

Kurang sebanyak 1 anak(4%). Berdasarkan aspek Menggambar dan Mewarnai Gambar, yang masuk dalam kategori Baik sebanyak 22 anak (88%), kategori Cukup sebanyak 3 anak (12%), dan tidak ada kategori Kurang. Jumlah rata-rata untuk kategori Baik 83%, kategori Cukup 14 %, dan kategori Kurang 3%.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kelompok B PAUD Darma Santi Desa Tolai Barat Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong, diketahui bahwa setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda dan bervariasi. Dari 25 anak didik yang menjadi subyek penelitian, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masih kurangnya kreativitas anak. Ada empat aspek yang diamati dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi, yaitu:

### **1. Aspek Menggunting Pola**

Menggunting akan melatih anak mencapai kemampuan keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana si anak mengoperasikan alat gunting untuk memotong pola, memotong ditempat yang benar, kecermatan mana yang harus dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relatif lama bagi anak. Menggunting mempunyai tujuan motorik, yaitu melatih keterampilan anak melalui menggunting pola yang telah diwarnai. Pada pelaksanaan menggunting, guru atau orang tua harus benar-benar memperhatikan anak, karena di samping untuk kehati-hatian dalam menggunting agar tidak menjadikan fatal bagi dirinya dan tidak membuat rusaknya gambar yang digunting. Selain itu, pola yang dibuat anak sudah memiliki batas, yaitu garis yang membatasi gambar atau kontur bidang. Hal ini dimaksudkan agar gambar yang sebenarnya tidak rusak oleh gunting yang digunakan menggunting pola.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa metode demonstrasi semakin berperan dalam meningkatkan kreativitas anak dalam membuat macam-macam bentuk pola dan menggunting pola yang sudah dibuat sendiri oleh anak, seperti gambar buah apel, anggur, pepaya, alpukat, dan buah mangga. Pada saat pengamatan awal, sebagian besar anak masih kaku dalam memegang gunting dan saat menggunting pola keluar dari garis yang ada. Selain itu, masih ada sebagian anak memilih-milih buah yang disukai jika guru memberi pola gambar buah yang cenderung tidak disukai anak. Setelah diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran, guru memberikan contoh terlebih

dahulu sebelum mengajarkan anak dalam menggunting pola dan guru memberi kebebasan kepada anak memilih gambar sendiri sehingga kreativitas anak bisa meningkat.

Pada saat pengamatan, dari 25 anak, terdapat 19 anak (76%) dalam kategori Baik, ada 6 anak(24%) dalam kategori Cukup, dan tidak ada anak dalam kategori Kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikansi terhadap tingkat keterampilan anak dalam membuat bentuk pola dan menggunting pola dengan menggunakan metode demonstrasi yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan dengan metode demonstrasi, ternyata diperoleh hasil yang baik. Melalui pemberian metode demonstrasi, hasil kreativitas dalam membuat bentuk pola dan menggunting pola yang dilakukan oleh anak mengalami perubahan, mulai dari tangan yang kaku saat memegang gunting menjadi lebih luwes dan lentur, kemudian saat menggunting pola tidak keluar garis sehingga menjadi lebih rapi. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat berperan dalam meningkatkan kreativitas anak pada aspek menggunting pola.

## **2. Aspek Menebalkan Garis**

Menebalkan garis merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan motorik halus dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru didalam kelas. Pada latihan menebalkan garis gambar yang diberikan guru masih belum terlihat jelas sehingga anak ditugaskan untuk menebalkan kembali garis tersebut. Dalam kegiatan ini, masih banyak anak yang belum bisa menebalkan garis dengan rapi dan masih keluar dari garis gambar yang sudah disiapkan oleh guru. Namun, setelah digunakan metode demonstrasi, diawali dari cara menjelaskan dan memberi contoh langsung kepada anak dalam menebalkan garis dengan rapi, agar anak dapat menirukan dengan benar. Kreativitas anak meningkat pada aspek menebalkan garis, pada saat pengamatan dari 25 anak, terdapat 19 anak (76%) dalam kategori Baik dilihat dari anak mampu menebalkan 4 garis pada gambar, ada 4 anak (16%) dalam kategori Cukup dilihat dari anak yang mampu menebalkan 4 garis pada gambar tanpa bantuan guru, dan ada 2 anak (8%) dalam kategori Kurang dilihat dari anak mampu menebalkan 2 garis pada gambar dengan bantuan guru.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan metode demonstrasi pada aspek menebalkan garis, ternyata diperoleh hasil yang baik. Melalui metode demonstrasi, terlihat kreativitas anak dalam menebalkan garis mengalami perubahan, dari yang belum bisa menebalkan garis dengan rapi menjadi lebih rapi dan tidak keluar dari garis yang sesuai gambar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi,

dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menebalkan garis, dimana setelah diberikan latihan, kreativitas anak mulai mengalami peningkatan.

### **3. Aspek Menempel Sesuai Gambar**

Kegiatan menempel gambar pada dasarnya adalah untuk mengasah tingkat kognitif anak didik. Dengan kegiatan tersebut, anak dilatih untuk menempel sesuai gambar, seperti menempel gambar bunga mawar. Selain dapat menempel gambar tersebut, anak juga dapat secara otomatis akan mengetahui nama-nama dari gambar tersebut. Proses dalam menempel mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam menempel potongan gambar diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan dalam proses penempelan gambar. Untuk kegiatan menempelkan gambar, telah disediakan tempat yang biasanya sudah ada batas-batasnya, yaitu ruangan kosong yang bentuknya sama dengan bentuk ruangan yang diwarnai.

Penempelan dengan menggunakan lem merupakan kegiatan yang perlu mendapat bimbingan oleh pendidik secara ekstra. Untuk pelaksanaan penempelan, sering banyak terdapat kesulitan bagi anak, yaitu arah gambar yang sering terbalik, bagian atas diletakkan di bagian bawah dan atau sebaliknya, atau penempelan yang tidak pas sehingga apabila sudah terlanjur menempel sulit untuk lepas lagi. Dari kejadian seperti ini, maka sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti.

Dalam kegiatan menempel gambar, anak masih kurang paham dalam menempel dengan tepat dan kurang sesuai dengan contoh yang ada, misalnya pada saat diberikan latihan untuk menempel bunga mawar masih banyak anak yang keliru, hal ini dapat dilihat ketika anak menempel gambar bunga mawar dibagian bunga lain. Namun, setelah digunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar dengan memberi contoh terlebih dahulu oleh guru, maka kemudian anak akan mudah untuk mengikutinya sehingga kreativitas anak dalam aspek ini bisa meningkat, terlihat dari 25 anak, terdapat 18 anak (70%) dalam kategori Baik, ada 6 anak (24%) dalam kategori Cukup, dan ada 1 anak (6%) dalam kategori Kurang.

Data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya kreativitas anak dalam hal kegiatan menempel gambar bunga yang telah diwarnai ke dalam kerangka bunga yang sama. Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan metode demonstrasi, ternyata diperoleh hasil yang baik. Melalui pemberian metode demonstrasi, gambar anak mengalami perubahan yang meningkat, dari yang kurang tepat dan sesuai dengan gambar menjadi lebih sesuai dengan gambar yang akan ditempel. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi, dapat meningkatkan kreativitas anak dalam menempel sesuai gambar bunga asli, dimana setelah diberikan latihan, kreativitas anak meningkat.

#### **4. Aspek Menggambar dan Mewarnai Gambar**

Dalam meningkatkan kreativitas anak orang tua maupun guru tidak boleh memaksakan kehendak mereka kepada anak untuk melakukan sesuatu, hal ini dikarenakan setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda sehingga orang tua maupun guru perlu memberikan kebebasan kepada anak untuk bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitasnya. Menggambar adalah tergolong jenis karya seni rupa yang dibuat orang yang memiliki jiwa seni dan nilai estetika, Sedangkan, mewarnai merupakan media bereksplorasi untuk menuangkan kemampuan yang dimiliki seseorang. Kegiatan mewarnai ini akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan-kebiasaan anak dalam mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai pendidikan. Hal ini dilakukan melalui memberi warna, memilih warna, menjajarkan warna untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang berguna bagi perkembangan pendidikan anak.

Dalam kegiatan menggambar dan mewarnai gambar masih banyak anak yang bermain dan tidak mengikuti instrumen dari guru sehingga gambar yang diwarnai anak menjadi tidak rapi. Namun, setelah menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan menggambar dan mewarnai gambar, sangat dibutuhkan peran dan kreativitas seorang guru untuk menarik perhatian anak dalam mengikuti pelajaran dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan memperagakan langsung kepada anak sehingga anak dengan mudah mengikuti instrumen yang di ajarkan guru sehingga kreativitas dalam aspek ini meningkat terlihat dari 25 anak, terdapat 20 anak (80%) dalam kategori Baik, ada 51 anak (20%) dalam kategori Cukup, dan tidak ada anak dalam kategori Kurang.

Selanjutnya, setelah peneliti mengadakan kegiatan metode demonstrasi pada aspek menggambar dan mewarnai gambar, ternyata diperoleh hasil yang baik. Melalui metode demonstrasi, terlihat kreativitas anak dalam menggambar dan mewarnai gambar mengalami perubahan, dari yang tidak fokus dalam mendengarkan instrumen guru menjadi fokus dalam mendengarkan instrumen guru sehingga menggambar dan mewarnai gambar anak menjadi rapi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi, dapat meningkatkan kreativitas anak lihat pada saat anak mengerjakan latihan, khususnya dalam menggambar dan mewarnai gambar sudah mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang peranan penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas anak, maka dapat disimpulkan bahwa ada peranan penggunaan metode demonstrasi dalam kreativitas anak, terlihat dalam beberapa aspek, seperti menggantung pola, menebalkan garis, menempel sesuai gambar, serta menggambar dan mewarnai gambar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peranan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas anak maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, hendaknya guru TK dapat memberikan contoh dan memperagakan secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang terkait dalam mengembangkan kreativitas anak, salah satunya melalui penggunaan metode demonstrasi.
2. Diharapkan bagi pihak PAUD Darma Santi Desa Tolai Barat, agar senantiasa meningkatkan kreativitas anak melalui metode demonstrasi pada saat pembelajaran sehingga dapat memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif juga sangat berperan dalam memelihara kreativitas anak.
4. Untuk mensukseskan proses pembelajaran, baiknya guru lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, dan kursus-kursus untuk menambah wawasan mengenai anak PAUD serta keterampilan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kreativitas belajar anak.
5. Pada para peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda.
6. Hendaknya diharapkan kepada orang tua agar dapat mendidik anak lebih giat lagi dalam meningkatkan kreativitas anak dengan banyak latihan di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bean, Reynold, Ed.M. 1995. *Cara Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- H.B., Usman. 2005. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Moeslichatoen R. 1990. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Press.